

***The Impact of Environmental, Social, and Governance Disclosure on Firm Value with Profitability as a Moderating Variable***

Verica Frangisca Tansil<sup>1</sup>, Paulus Tangke<sup>2</sup>  
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

---

**Abstract:** *The purpose of this research is to analyze the effect of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value. This study also analyzes profitability as a moderator of the influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value. This research uses stakeholder theory and signaling theory to explain the relationship between the variables. The population used in this research were non-financial companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2021-2023 period. This study used a purposive sampling method for sample selection. The sample size was 92 companies. The analytical method used in this research was moderated regression analysis, and hypothesis testing was conducted using a partial t-test. The results of this research indicate that environmental, social, and governance (ESG) disclosure have a positive and significant effect on firm value. Profitability strengthens the influence of environmental, social, and governance (ESG) disclosure on firm value by acting as a quasi-moderator.*

**Keywords:** *environmental, social, governance, firm value, profitability*

**Article Info:**

**Received:** July 5, 2025 | **Revised:** August 7, 2025 | **Accepted:** August 14, 2025

---

---

<sup>1</sup> E-mail: [verica239@gmail.com](mailto:verica239@gmail.com) (Correspondence Author)

<sup>2</sup> Email: [ptangke@yahoo.com](mailto:ptangke@yahoo.com)

## **Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi**

Verica Frangisca Tansil, Paulus Tangke  
Universitas Atma Jaya Makassar, Indonesia

---

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini juga menganalisis profitabilitas dalam memoderasi pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Penelitian ini menggunakan teori *stakeholder* dan teori sinyal untuk menjelaskan hubungan antar variabel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* untuk pemilihan sampel. Jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 92 perusahaan. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi moderasi dan pengujian hipotesis dilakukan menggunakan uji parsial (uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas memperkuat pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan bertindak sebagai *quasi* moderasi.

**Kata-kata kunci:** *environmental, social, governance*, nilai perusahaan, profitabilitas

---

## 1. PENDAHULUAN

Perusahaan senantiasa berupaya dalam pencapaian finansial, meningkatkan kesejahteraan para investor serta mengoptimalkan nilai perusahaan melalui kegiatan operasionalnya. Ketika investor melakukan investasi, hal terpenting adalah nilai perusahaan. Nilai perusahaan membantu investor dalam pengambilan keputusan karena menunjukkan keadaan perusahaan tersebut. Peningkatan nilai perusahaan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan operasionalnya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan investor terhadap kualitas perusahaan (Hery, 2017).

Kenaikan maupun penurunan nilai perusahaan berdampak bagi suatu perusahaan. Calon investor akan merespon dengan baik nilai perusahaan yang tinggi, serta mampu meningkatkan kesejahteraan *shareholder* dengan memaksimalkan laba karena kepemilikan aset perusahaan merepresentasikan nilai perusahaan tersebut. Nilai perusahaan yang tinggi mampu meningkatkan kepercayaan kreditur dan investor bahwa perusahaan mampu melakukan pengembalian dana. Sedangkan penurunan nilai perusahaan dapat memicu penurunan harga saham serta berpengaruh pada kurangnya keyakinan investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut (Wau, 2023).

Isu terkait lingkungan, sosial, dan tata kelola (*Environmental, Social, and Governance* yang disingkat dengan ESG) dalam beberapa dekade terakhir menjadi fokus utama berbagai pihak. Pengintegrasian ESG semakin marak dilakukan perusahaan sebagai bentuk strategi bisnis mereka (Liwa, et al., 2024). Perkembangan ini sejalan dengan peningkatan kesadaran global akan kerusakan lingkungan dan dampak negatif pada masyarakat akibat kegiatan bisnis yang dilakukan. Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) bertindak sebagai bagian dari komponen non-keuangan yang mampu berdampak pada nilai perusahaan.

Perusahaan sering kali lupa untuk memikirkan keseimbangan aktivitas pengelolaan lingkungan, kontribusi sosial, serta sistem pengelolaan yang berintegritas. Seringkali perusahaan hanya berorientasi terhadap kepentingannya sendiri dan mengabaikan dampak yang timbul dari kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang mengabaikan pengelolaan lingkungan, lalai terhadap peran sosial, serta penerapan pengelolaan internal yang lemah akan dipandang buruk oleh masyarakat dan investor.

Berdasarkan data Rhb *tradesmart*, harga saham PT MAP Boga Adiperkasa Tbk (MAPB) pada tahun 2023 mengalami penurunan dalam 6 bulan terakhir tercatat anjlok lebih 8%. Hal serupa dialami PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR), berdasarkan data kompas.com, penurunan saham yang signifikan terjadi pada tahun 2024. Level harga saham UNVR pada masa ini menjadi yang terendah dalam satu dekade terakhir. Berdasarkan laporan keuangan UNVR, harga saham pada 2013 sebesar Rp 5.200 dan pada Februari 2024 ada di posisi Rp 2.804. Segmen produk yang terdampak signifikan seperti produk *home and personal care* (HPC) dan produk *food and refreshment* (F&R) yang mengalami penurunan pendapatan 21,6% dan 18,8% dibanding triwulan sebelumnya.

Fenomena ini terjadi akibat adanya perubahan persepsi masyarakat terhadap perusahaan yang di nilai tidak memiliki komitmen ESG yang baik. Perusahaan yang dinilai lalai dalam penerapan ESG memperoleh kecaman publik yang berdampak pada penurunan harga saham. Penurunan harga saham mengakibatkan nilai

perusahaan menurun serta mengindikasikan lunturnya kepercayaan investor dan terganggunya stabilitas perusahaan.

Pengungkapan *environmental* mencakup informasi mengenai pemanfaatan sumber daya alam, polusi dan emisi, pengelolaan limbah dan daur ulang, konservasi dan keanekaragaman hayati, kepatuhan terhadap regulasi lingkungan, inisiatif ramah lingkungan, serta inovasi bisnis. Pengungkapan *social* berfokus pada dampak sosial perusahaan terhadap karyawan, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya. Pengungkapan *governance* pada dasarnya mengacu pada bagaimana seharusnya perusahaan tersebut beroperasi. Penerapan pengungkapan *governance* yang baik akan menciptakan pola kerja yang baik, transparan, dan profesional yang akan mendorong praktik perusahaan yang senantiasa taat terhadap peraturan yang ada (Chirsty & Sofie, 2023).

Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) berkaitan dengan teori *stakeholder* yang menyatakan bahwa perusahaan bukan hanya bertanggung jawab kepada *shareholders*, melainkan tanggung jawab perusahaan juga meliputi seluruh *stakeholders*. Pihak yang dikategorikan sebagai *stakeholder* mencakup karyawan, pelanggan, masyarakat, dan lingkungan. Selain itu, pengungkapan ESG juga selaras dengan *signaling theory* yang mengungkapkan bahwa penyampaian informasi mengenai kinerja baik yang dilakukan perusahaan mampu dianggap sebagai indikasi sinyal positif oleh investor yang memberi dampak terhadap nilai perusahaan yang dibuktikan dalam peningkatan perdagangan saham. Melonjaknya harga saham merepresentasikan kepercayaan investor terhadap kuatnya nilai perusahaan (Putri, 2021).

Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) yang dilakukan perusahaan secara umum memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Namun, korelasi positif yang tercipta turut dipengaruhi oleh kemampuan finansial perusahaan yang tercermin dari profitabilitas. Kehadiran profitabilitas diperlukan karena berperan sebagai faktor penguat yang menjelaskan mengapa dampak pengungkapan ESG dapat lebih besar pada perusahaan tertentu dibandingkan perusahaan lainnya. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung dinilai lebih mampu mengalokasikan sumber daya secara efisien untuk pengungkapan ESG yang komprehensif.

Kehadiran profitabilitas dianggap mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan memperkuat hubungan keduanya. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi artinya mampu memperoleh laba melalui aset yang dimilikinya. Perusahaan yang *profitable* cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar untuk menerapkan dan mengomunikasikan praktik ESG yang baik, sehingga meningkatkan kepercayaan investor dan menciptakan nilai perusahaan yang lebih tinggi bagi perusahaan. Sebaliknya, jika profitabilitas rendah, pengungkapan ESG mungkin tidak cukup untuk meningkatkan nilai yang lebih tinggi bagi perusahaan karena lebih berfokus pada stabilitas keuangan dibandingkan komitmen pengungkapan ESG.

Keterkaitan hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) dengan nilai perusahaan telah menjadi topik kajian dalam sejumlah literatur terdahulu. Nur'aeni & Sari (2023), Rahelliamelinda & Handoko (2024), Yeye & Egbunike (2024), secara konsisten membuktikan pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) memiliki korelasi yang searah dengan peningkatan nilai perusahaan. Temuan serupa diperkuat oleh Wau (2023) dalam penelitiannya yang mengemukakan dampak signifikan pengungkapan ESG

terhadap peningkatan nilai perusahaan, baik ketika dilihat secara menyeluruh maupun dari setiap elemen ESG secara terpisah. Namun, hasil yang berbeda ditemukan dalam penelitian Arofah & Khomsiyah (2023), Kartika *et al.* (2023), Rahmah *et al.* (2024) pengungkapan *environmental, social, and governance* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.

Peneliti tertarik untuk meneliti mengenai peran pemoderasi profitabilitas dalam hubungan pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Meskipun banyak penelitian terdahulu telah mengkaji pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, belum ada studi yang secara khusus membuktikan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara keduanya. Ketidakhadiran penelitian terdahulu mengenai pengaruh dari pengungkapan ESG terhadap nilai dan keterkaitannya dengan profitabilitas menimbulkan ketertarikan untuk meneliti hal ini. Secara teoritis, perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung lebih mampu mengalokasikan sumber daya untuk pengungkapan ESG yang berkualitas, sehingga pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan seharusnya lebih kuat. Profitabilitas dapat menjadi indikator yang menentukan apakah pengungkapan ESG benar-benar bernilai di mata investor atau hanya dianggap sebagai *greenwashing*.

## 2. TINJAUAN LITERATUR

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* pertama kali dicetuskan oleh Freeman (1984) dalam teori *Strategic Management: A Stakeholder Approach*. Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menyelaraskan kepentingan para pemangku kepentingan. Perusahaan tidak hanya menyukseskan kepentingannya sendiri, tetapi juga memperhatikan kesejahteraan para pemangku kepentingan.

Teori *stakeholder* memiliki kaitan erat dengan pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) karena pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan dapat menjadi salah satu bentuk pertimbangan *stakeholder* sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi. Pengungkapan ESG mencerminkan bahwa sistem manajemen perusahaan tidak hanya berfokus pada peningkatan keuntungan semata, tetapi perusahaan memiliki komitmen pada peningkatan nilai ESG yang dicapai melalui penerapan manajemen keberlanjutan. Padangan ini diharapkan dapat mendorong kepercayaan *stakeholder* terhadap perusahaan yang dibuktikan melalui keputusan investasi *stakeholder*. Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dinilai lebih berhasil jika mampu mengelola dengan baik hubungannya dengan seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih kuat dapat mewujudkan pertumbuhan yang lebih tinggi dibanding perusahaan dengan pengungkapan ESG yang lebih lemah (Yu & Xiao, 2022).

### **Teori Sinyal (Signalling Theory)**

Teori sinyal (*signalling theory*) dikembangkan oleh Michael Spence pada tahun 1973 melalui penelitiannya dengan judul *Job Marketing Signalling*. Teori sinyal adalah teori yang menyatakan bahwa pemberi sinyal sebagai pihak pengirim (pemberi informasi) memberikan suatu sinyal berupa informasi yang relevan dan bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Penerima sinyal akan menangkap informasi sebagai *good news* maupun *bad news* yang dapat mempengaruhi

keputusan penerima sinyal. Informasi yang diperoleh dalam laporan keuangan dan laporan non-keuangan perusahaan mencerminkan bentuk sinyal yang disampaikan perusahaan kepada para *stakeholder*.

Teori sinyal memberikan persepsi manajemen mengenai pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang yang akan merepresentasikan respon calon investor terhadap perusahaan. Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) dapat memberikan sinyal kepada investor bahwa perusahaan tidak hanya berfokus dalam memaksimalkan kekayaan para pemegang saham tetapi juga berkontribusi pada keberlanjutan. Pengungkapan ESG mampu menjadi sinyal yang baik bagi investor dan pemangku kepentingan lainnya. Hal ini berdampak pada volume perdagangan saham yang akan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Putri, 2021). Tingginya harga saham merepresentasikan nilai perusahaan yang semakin tinggi di mata para pemegang saham maupun calon investor (Makaryanawati, 2020).

### **Nilai Perusahaan**

Perusahaan dalam beroperasi memiliki tujuan utama untuk memaksimalkan kekayaan atau nilai (*value of firm*). Penting bagi perusahaan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, karena dengan demikian perusahaan mampu memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham. Nilai perusahaan yang baik mencerminkan kesejahteraan perusahaan tersebut. Nilai perusahaan merupakan persepsi yang dimiliki oleh investor yang berkaitan dengan tingkat keberhasilan perusahaan yang umumnya berkaitan dengan harga saham (Pasaribu *et al.*, 2019). Nilai perusahaan berperan krusial karena peningkatan nilai perusahaan akan diikuti dengan peningkatan harga saham yang mencerminkan kemakmuran pemegang saham. Harga saham yang tinggi menjadi tolak ukur investor dalam pengambilan keputusan investasinya, serta menunjukkan kepercayaan terhadap kinerja dan prospek masa depan perusahaan.

### **Pengungkapan *Environmental, Social, Governance* (ESG)**

Pengungkapan *environmental* merupakan bagian penting dalam kehidupan manusia karena mempengaruhi kualitas hidup serta memberikan jaminan kelangsungan hidup manusia. Pengungkapan *environmental* meliputi kontribusi perusahaan terhadap perubahan iklim melalui emisi gas rumah kaca, serta pengelolaan limbah dan efisiensi energi (Melinda & Wardhani, 2020). Pengungkapan kinerja lingkungan perusahaan merupakan langkah untuk meningkatkan reputasi perusahaan serta mencerminkan tanggung jawab perusahaan untuk meningkatkan kinerja keberlanjutan dengan turut aktif dalam pengambilan langkah perbaikan terhadap dampak kerusakan lingkungan yang ditimbulkan perusahaan. Pengungkapan *environmental* merupakan penyampaian informasi kepada masyarakat terkait aktivitas, kebijakan, serta kinerja lingkungan perusahaan (Elsa & Darmawati, 2023). Pengungkapan *environmental* yang baik akan menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan karena mengindikasikan adanya praktik lingkungan yang baik sehingga akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Pengungkapan *social* diperlukan karena perusahaan wajib bertanggung jawab secara sosial baik di dalam maupun di luar perusahaan. Bentuk tanggung jawab di dalam perusahaan meliputi penyediaan lingkungan kerja yang baik, pengembangan keterampilan, memperhatikan kesejahteraan dan hak asasi manusia. Sedangkan, bentuk tanggung jawab di luar perusahaan meliputi

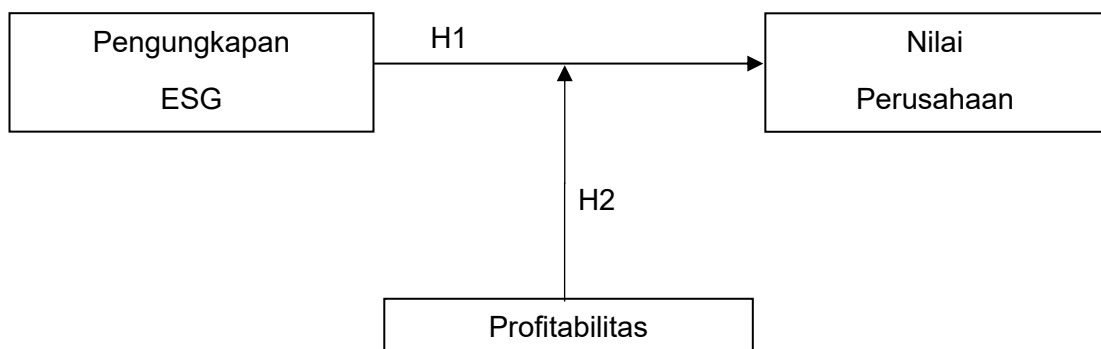
menciptakan hubungan yang baik antara perusahaan dan masyarakat maupun *stakeholder*. Perusahaan semakin menyadari pentingnya peran mereka untuk bertindak dalam memecahkan masalah sosial. Informasi mengenai pengungkapan sosial mampu menjadi alternatif dalam mengelola serta meningkatkan reputasi perusahaan. Peningkatan reputasi perusahaan akan berimplikasi pada nilai perusahaan (Melinda & Wardhani, 2020).

Pengungkapan *governance* mencerminkan komitmen perusahaan untuk menerapkan dan melaksanakan akuntabilitas dan transparansi di setiap level manajemen, serta konsisten melaksanakan tanggung jawab tata kelola dalam setiap pengambilan keputusan. Menurut Effendi (2020) secara umum, pengungkapan *governance* memiliki lima prinsip utama meliputi keterbukaan informasi (*transparency*), akuntabilitas (*accountability*), kemandirian (*independency*), pertanggungjawaban (*responsibility*), kesetaraan dan kewajaran (*fairness*). Pengungkapan *governance* yang komprehensif berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan karena mampu meminimalisir risiko penyalahgunaan wewenang oleh dewan direksi, dan menguatkan kepercayaan investor sebagai dampak dari transparansi pengambilan keputusan.

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari operasionalnya. Profitabilitas mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Tingginya profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan citra perusahaan yang baik. Profitabilitas memberikan gambaran sejauh mana perusahaan mampu memanfaatkan sumber daya yang dimiliki secara optimal (Indy & Uzliawati, 2023). Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi cenderung lebih diminati investor. Informasi mengenai peningkatan profitabilitas menjadi sinyal positif yang akan berdampak pada keputusan investasi (Janah & Munandar, 2022).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran Teoritis**



Berdasarkan kerangka pemikiran teoritis di atas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

H<sub>2</sub>: Profitabilitas memperkuat hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan.

### 3. METODE PENELITIAN

#### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2021–2023. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan memilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria yang digunakan untuk dijadikan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan non-keuangan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berada di *database refinitiv* periode 2021-2023.
2. Perusahaan non-keuangan yang mempublikasikan laporan tahunan (*annual report*) dan laporan keberlanjutan (*sustainability report*) dalam mata uang rupiah secara lengkap selama periode 2021-2023.
3. Laporan tersebut mempunyai informasi dan data yang lengkap menurut variabel penelitian selama periode 2021-2023.

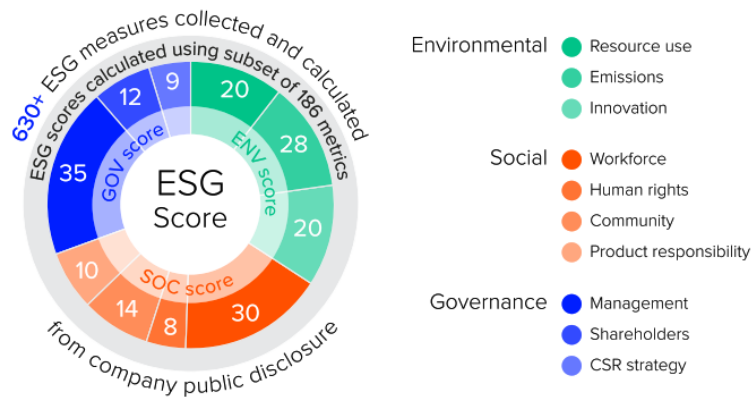
#### Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter, yaitu perusahaan non-keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan berada di *database refinitiv* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode 2021-2023. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data atau informasi yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara yang diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari Bursa Efek Indonesia ([www.idx.com](http://www.idx.com)).

#### Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

##### **Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG)**

Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) merupakan pengungkapan informasi non-keuangan yang dilakukan perusahaan. ESG menjadi kerangka kerja untuk mengevaluasi kinerja dan tanggung jawab perusahaan. Konsep ini digunakan oleh investor, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya untuk menilai keberlanjutan (*sustainability*) dan dampak jangka panjang perusahaan di luar kinerja keuangannya. Pengungkapan ESG mencakup informasi terkait aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, pengungkapan ESG diukur menggunakan *ESG Score* yang diambil dari data yang tersedia di *database Refinitiv*. Berdasarkan Refinitiv Eikon sebagai layanan penyedia pengukuran *ESG Score*, menghitung 186 indikator penilaian yang menjadi acuan tolak ukur dalam mengevaluasi kinerja perusahaan secara keseluruhan. Melalui penilaian ini investor mampu mengetahui praktik keberlanjutan dan komitmen perusahaan. Berikut merupakan gambaran singkat rumusan faktor yang dihitung oleh Refinitiv dalam penilaian ESG.



Gambar 3.1  
Indikator ESG Score

### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam menghasilkan sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham (Mauliddin & Subardjo, 2023). Nilai perusahaan mencerminkan keadaan perusahaan dan membantu investor dalam pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini, nilai perusahaan diukur menggunakan *Tobin's Q* yang telah dimodifikasi oleh Gaio dan Raposo (2011) dalam bentuk Simple Q. Rumus perhitungan *Tobin's Q* adalah:

$$Q_{it} = \frac{BVA_{i,t} + MVE_{i,t} - BVE_{i,t}}{BVA_{i,t}}$$

Keterangan:

Q = *firm value* (nilai perusahaan)

BVA = *book value of total assets* (nilai buku dari total aset)

MVE = *market value of common equity* (nilai pasar dari ekuitas)

BVE = *book value of equity* (nilai buku ekuitas)

### Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan melalui tingkat penjualan, aset, dan juga ekuitasnya. Rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen perusahaan dalam menjalankan bisnisnya (Sumarno *et al.*, 2023). Tingkat profitabilitas yang dimiliki perusahaan dapat menjadi acuan bagi investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Dalam penelitian ini, profitabilitas dihitung menggunakan *Return on Assets* (ROA), yang menggambarkan hubungan antara laba bersih perusahaan dan sumber daya yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu mencapai nilai ROA yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang baik karena mampu mengoptimalkan asetnya untuk meningkatkan keuntungan. Adapun rumus perhitungan profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}}$$

**Metode Analisis**

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode analisis regresi moderasi (*Moderated Regression Analysis*). Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menentukan apakah variabel pemoderasi dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Ghozali, 2018). Adapun rumus analisis regresi moderasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$Q = \alpha + \beta_1 ESG + \beta_2 ROA + \beta_3 AbsESG - ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan
- ESG : *Environmental, Social, and Governance*
- ROA : Profitabilitas (ROA)
- $\alpha$  : Konstanta
- $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi
- Abs : Selisih Mutlak
- $\varepsilon$  : Error

**4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data penelitian. Analisis statistik deskriptif memiliki fungsi utama untuk menggambarkan data secara umum dengan cara mengamati beberapa nilai penting, seperti rata-rata (*mean*), standar deviasi, serta nilai maksimum dan minimum.

**Table 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)	92	23,6957	82,8232	49,1348	15,4246
Profitabilitas (ROA)	92	0,0510%	0,1971%	7,3940%	5,8844%
Nilai Perusahaan (NP)	92	0,3362	10,5702	1,7436	1,6545

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Hasil pengolahan data di atas dapat dilihat bahwa jumlah penelitian data yang valid adalah 92 data. *Environmental, Social, and Governance* (ESG) yang diprosikan dengan ESG Score memiliki nilai minimum sebesar 23,6957, nilai maksimumnya sebesar 82,8232 dengan rata-rata sebesar 49,1348, serta standar deviasi sebesar 15,4246. ESG score menggunakan skala penilaian 1-100. Berdasarkan hasil analisis tersebut, rata-rata perusahaan sampel melakukan pengungkapan ESG sebesar 49,1348 yang berarti pengungkapan ESG perusahaan dalam sampel ini berada dalam kategori sedang. Hal ini menggambarkan bahwa perusahaan mulai berkomitmen terhadap keberlanjutan. Standar deviasi yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data pengungkapan ESG lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Dengan demikian, variabel ESG dalam penelitian ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data dari variabel yang menyimpang karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi.

Profitabilitas menunjukkan nilai minimum sebesar 0,0510%, nilai maksimum sebesar 30,1971%, dengan nilai rata-rata sebesar 7,3940%, dan standar deviasi sebesar 5,8844%. Hasil ini menunjukkan rata-rata perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sebesar 7,39% dari total asetnya. Standar deviasi yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata menunjukkan bahwa penyimpangan data profitabilitas lebih kecil dari nilai rata-ratanya, sehingga variabel profitabilitas dalam penelitian ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data dari variabel yang menyimpang karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi.

Nilai Perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 0,3362, dengan nilai maksimum sebesar 10,5702, serta nilai rata-rata sebesar 1,7436, dan standar deviasi sebesar 1,6545. Berdasarkan hasil tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata dari nilai perusahaan sebesar 174,36% mengindikasikan bahwa mayoritas perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik dimata investor. Standar deviasi yang nilainya lebih besar dibandingkan dengan nilai rata-rata mencerminkan penyimpangan data nilai perusahaan lebih kecil dari nilai rata-ratanya. Hal ini berarti variabel nilai perusahaan pada penelitian ini tersebar dengan baik dan tidak banyak data variabel yang menyimpang karena nilai rata-rata yang lebih besar dari nilai standar deviasi.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel dependen dan independent mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji Kolmogorov-Smirnov dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05.

**Table 2. Hasil Uji Normalitas**

Kolmogorov-Smirnov Z	Asymp. Sig. (2-tailed)	Keterangan
0,572	0,899	Terdistribusi Normal

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan hasil normalitas yang telah dilakukan menunjukkan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,572 dan nilai signifikansi sebesar 0,899. Nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini terdistribusi normal. Penelitian ini menggunakan transformasi data, yaitu logaritma natural (LN) dimana nilai perusahaan sebagai variabel dependen ditransformasi menjadi (LN\_NP) dan mengonversi data variabel independen ke dalam skor *standardized* (Z-score) menjadi Zscore(ESG). Variabel moderasi menggunakan transformasi data logaritma natural (LN) dan skor *standardized* (Z-score) di mana profitabilitas ditransformasi menjadi Zscore(LN\_ROA). Penelitian ini menggunakan uji selisih mutlak yang menggunakan nilai *absolute* (Abs) dimana nilai variabel independen dikurangi dengan nilai variabel moderasi (ABS\_ESG\_ROA). Selain itu, peneliti menghilangkan data *outlier* sebanyak 25 data yang membuat data tidak normal.

#### Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antar variabel bebas (independen). Pengujian

multikolinearitas dapat menggunakan indikator seperti *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

**Table 3. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)	0,844	1,184	Tidak terjadi multikolinearitas
Profitabilitas (ROA)	0,796	1,257	Tidak terjadi multikolinearitas
ABS(ESG_ROA)	0,916	1,091	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas, pada variabel *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terdapat nilai *tolerance* sebesar 0,844 dan nilai VIF sebesar 1,184 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas. Pada variabel profitabilitas juga tidak terdapat multikolinearitas di mana nilai *tolerance* sebesar 0,796 dan nilai VIF sebesar 1,257. Kemudian, pada ESG\_ROA terdapat nilai *tolerance* sebesar 0,916 dan nilai VIF sebesar 1,091 yang berarti tidak terjadi multikolinearitas.

### Uji Autokolerasi

Uji autokolerasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode t-1 (sebelumnya). Autokorelasi dapat dideteksi dengan menggunakan metode uji autokorelasi *Durbin Watson* (*Dw-test*).

**Table 4. Hasil Uji Autokolerasi**

Durbin-Watson	Keterangan
1,209	Tidak terjadi autokolerasi

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan uji autokolerasi, *Durbin Watson* (DW-Test) menunjukkan nilai 1,209. Nilai tersebut berada diantara -2 sampai dengan +2 yang berarti model regresi ini bebas dari autokolerasi.

### Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengamati apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual pada suatu pengamatan. Heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilakukan dengan cara uji *glejser*.

**Table 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)	0,360	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Profitabilitas (ROA)	0,720	Tidak terjadi heteroskedastisitas
ABS(ESG_ROA)	0,854	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas, pada variabel *environmental, social, and governance* (ESG) menunjukkan nilai signifikansi  $0,360 > 0,050$ , variabel profitabilitas  $0,720 > 0,050$ , dan ESG\_ROA menunjukkan nilai signifikansi  $0,854 > 0,050$ . Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Uji Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (bebas) dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (terikat).

**Table 6. Hasil Uji F**

Variabel	F	Sig.
Hubungan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG), Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas	14.701	0,000

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Hasil pengolahan data simultan (uji F) menunjukkan terdapat nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  pada persamaan yang menguji pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh secara simultan terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model tersebut telah dibangun dengan baik dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model mampu menjelaskan variabel dependen. Koefisien determinasi dalam penelitian ini adalah *Adjusted R Square*.

**Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Variabel	R	$R^2$	<i>Adjusted R<sup>2</sup></i>
Hubungan <i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG), Nilai Perusahaan, dan Profitabilitas	0,578	0,334	0,311

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Hasil pengujian koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan *Adjusted R Square* sebesar 0,311 yang berarti bahwa 31,1% nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) yang dimoderasi oleh profitabilitas. Selebihnya sebesar 68,9% dijelaskan oleh variabel-variabel di luar model penelitian ini.

### Uji Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan dalam uji t adalah jika nilai probabilitas signifikansi  $< 0,05$  berarti hipotesis diterima. Sebaliknya, jika nilai probabilitas signifikansi  $> 0,05$  maka hipotesis tersebut ditolak.

**Table 8. Hasil Uji Parsial (Uji t)**

Variabel	t	Sig.	Keterangan
(Konstanta)	1,361	0,177	Signifikan
ESG	2,528	0,013	Signifikan
ROA	3,661	0,000	Signifikan
ESG_ROA	2,514	0,014	Signifikan

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Pembahasan hasil uji t pada table 4.3 adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) memiliki pengaruh positif sebesar 2,528 dan probabilitas signifikansi sebesar  $0,013 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pengungkapan ESG memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan demikian,  $H_1$  yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan diterima.
2. Peran moderasi profitabilitas terhadap pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan memiliki pengaruh positif sebesar 2,514 dan probabilitas signifikansi sebesar  $0,014 < 0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memberikan pengaruh moderasi positif dan signifikan pada hubungan antara pengungkapan ESG dengan nilai perusahaan. Dengan demikian,  $H_2$  yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan diterima.

### Hasil Analisis Regresi Moderasi

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model regresi dalam analisis regresi moderasi (*moderated regression analysis*) untuk menguji bagaimana pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan jika dipengaruhi oleh profitabilitas sebagai variabel yang memoderasi.

**Table 9. Hasil Analisis Regresi Moderasi**

Variabel	$\beta$ (Koefisien Regresi)	Std. Error
(Konstanta)	0,131	0,096
<i>Environmental, Social, and Governance</i> (ESG)	0,168	0,066
Profitabilitas (ROA)	0,235	0,064
ABS (ESG_ROA)	0,262	0,104

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS 21 (2025)

Berdasarkan uji regresi moderasi yang dilakukan pada tabel diatas, dapat dibuat persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$Q = 0,131 + 0,168ESG + 0,235ROA + 0,262AbsESG - ROA + \varepsilon$$

Keterangan:

- Q : Nilai perusahaan  
 ESG : *Environmental, Social, and Governance*  
 ROA : Profitabilitas (ROA)  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $\beta_1 - \beta_3$  : Koefisien regresi

Abs : Absolut  
 $\varepsilon$  : Error

Hasil analisis dari model analisis regresi moderasi yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Persamaan matematis yang telah dilakukan pada uji analisis regresi moderasi ditemukan terdapat konstanta sebesar 0,131 yang berarti jika variabel ESG, Profitabilitas, dan selisih mutlak bernilai 0, maka nilai pada nilai perusahaan bernilai 0,131.
2. Pengaruh variabel pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,168 yang berarti pengungkapan ESG berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan ESG maka nilai perusahaan akan semakin tinggi.
3. Pengaruh variabel profitabilitas terhadap nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,235 yang menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti semakin tinggi profitabilitas maka semakin tinggi nilai perusahaan.
4. Pengaruh moderasi profitabilitas terhadap hubungan pengungkapan ESG dan nilai perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,262 yang menunjukkan hubungan positif. Dengan demikian, semakin tinggi profitabilitas akan meningkatkan pengungkapan ESG dan berpengaruh pada peningkatan nilai perusahaan.

## Pembahasan Hasil Penelitian

### Pengaruh Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan dapat secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG menyiratkan komitmen perusahaan dalam menjaga lingkungan, berinteraksi dengan karyawan dan masyarakat, serta menjalankan tata kelola yang baik, sangat memengaruhi nilai perusahaan. Maka,  $H_1$  yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Komitmen perusahaan terhadap pengungkapan ESG secara transparan mampu meningkatkan kepercayaan investor dan *stakeholder*, yang berdampak pula pada peningkatan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG mencerminkan kualitas kinerja non-keuangan perusahaan dalam aspek lingkungan, sosial, dan tata kelola. Skor ESG yang tinggi, berarti semakin baik persepsi pasar terhadap perusahaan tersebut, yang kemudian mendorong peningkatan nilai perusahaan. Skor ESG yang tinggi menunjukkan perusahaan dikelola secara bertanggung jawab, transparan, serta berorientasi pada keberlanjutan. Hal ini tercermin dalam *Market Value of Equity* (MVE) yang cenderung lebih tinggi pada perusahaan dengan skor ESG baik karena pasar menilai prospek jangka panjang dan stabilitas perusahaan tersebut secara positif.

Nilai perusahaan yang diprosikan menggunakan Tobin's Q yang dimodifikasi oleh Gaio & Raposo (2011) dalam bentuk Simple Q. Proksi ini menggambarkan seberapa besar nilai pasar perusahaan melebihi nilai bukunya. Ketika ESG score

meningkat, investor cenderung memberikan valuasi lebih tinggi (mengalami kenaikan MVE), karena perusahaan dipandang lebih mampu mengelola risiko, menaik pelanggan yang peduli keberlanjutan, serta memenuhi regulasi. Perusahaan dengan peningkatan skor ESG tidak hanya memperkuat citra perusahaan, tetapi mendorong kenaikan nilai perusahaan melalui peningkatan harga saham (MVE) dan keyakinan investor terhadap prospek perusahaan ke depannya. Perusahaan cenderung dipandang investor sebagai entitas yang berkelanjutan dan berisiko rendah.

Berdasarkan teori *stakeholder* perusahaan tidak hanya bertanggung jawab terhadap *shareholders* (pemegang saham), tetapi kepada *stakeholder* (karyawan, pelanggan, pemasok, pemerintah, dan lingkungan) lainnya yang berkaitan dengan aktivitas perusahaan. Perusahaan yang melakukan pengungkapan ESG menunjukkan komitmennya dalam mengelola dampak lingkungan dan sosial serta tata kelola yang baik, sehingga mampu meningkatkan reputasi dan kepercayaan di mata *stakeholder*. Pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan dapat mengurangi potensi kerugian dan meningkatkan citra dan daya tarik perusahaan yang pada akhirnya akan berkontribusi terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, pengungkapan ESG di tangkap sebagai sinyal positif kepada investor dan pasar mengenai kualitas dan prospek jangka panjang perusahaan. Pengungkapan ESG mengindikasikan bahwa perusahaan memiliki kontrol yang baik atas operasional perusahaan, termasuk aspek non-keuangan sehingga perusahaan memiliki fondasi jangka panjang yang kuat. Dengan melakukan pengungkapan ESG secara konsisten dapat memperkuat persepsi positif terhadap reputasi perusahaan, sehingga mendorong kenaikan harga saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Pengungkapan ESG menunjukkan keunggulan kompetitif jangka panjang perusahaan dan menjadi sinyal bahwa perusahaan berinovasi dalam menciptakan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan tanggung jawab dan keberlanjutan perusahaan sehingga mampu meningkatkan kepercayaan investor, mengurangi asimetri informasi, dan pada akhirnya meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dan konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Aydoğmuş *et al.*, (2022) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal serupa juga didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahelliamelinda & Handoko, (2024) dan Yeye & Egbunike, (2024) yang menyatakan bahwa pengungkapan *environmental, social, and governance* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Delvina & Hidayah, (2023) menunjukkan bahwa perusahaan yang berfokus pada pengungkapan ESG cenderung mencapai nilai perusahaan yang lebih baik.

### **Pengaruh moderasi Profitabilitas pada hubungan antara Pengungkapan *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Hal ini mengindikasikan bahwa hubungan positif antara pengungkapan ESG dan nilai perusahaan menjadi lebih kuat ketika perusahaan memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Profitabilitas menjadi pendorong untuk memaksimalkan dampak positif pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Maka, H<sub>2</sub> yang menyatakan bahwa profitabilitas memperkuat hubungan antara

pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan **diterima**.

Profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan efisiensi operasional dan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimiliki, sehingga ketika disertai dengan skor ESG yang tinggi, investor dan pasar akan memandang perusahaan tersebut tidak hanya berkomitmen pada keberlanjutan, tetapi juga memiliki kapasitas finansial untuk mendukung pengungkapan ESG jangka panjang. Hasil penelitian ini menunjukkan profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Assets* (ROA) berperan sebagai variabel *quasi* moderasi (moderasi semu) dalam hubungan pengungkapan ESG dan nilai perusahaan. Sebagai *quasi* moderasi, profitabilitas berperan tidak hanya memengaruhi nilai perusahaan secara langsung, tetapi juga memperkuat hubungan ESG terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas tinggi memiliki sumber daya yang lebih memadai untuk mengimplementasikan pengungkapan ESG secara efektif dan konsisten.

Nilai perusahaan yang diproksikan oleh Tobin'Q yang dimodifikasi dalam bentuk simple Q, dampak *quasi* moderasi tercermin melalui kenaikan *Market Value of Equity* (MVE), karena respon pasar yang lebih besar terhadap ESG score ketika perusahaan juga memiliki kemampuan menghasilkan laba yang stabil. Dengan demikian, profitabilitas berfungsi memperkuat dengan meningkatkan dampak ESG terhadap nilai perusahaan. Temuan ini mempertegas bahwa keberlanjutan dan profitabilitas bersifat saling melengkapi dalam menciptakan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori *stakeholder*, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi memiliki lebih banyak sumber daya untuk mengimplementasikan praktik-praktik berkelanjutan dan mengkomunikasikannya secara efektif kepada para pemangku kepentingan. Perusahaan dengan laba yang tinggi dapat mengalokasikan dana yang lebih besar untuk inisiatif lingkungan, sosial, dan tata kelola yang berkualitas, seperti pengurangan emisi karbon, program tanggung jawab sosial, atau peningkatan transparansi perusahaan. Hal ini memperkuat citra perusahaan di mata *stakeholder*. Profitabilitas yang tinggi memungkinkan perusahaan untuk menanggung biaya pelaporan ESG yang komprehensif. Kombinasi antara profitabilitas yang kuat dan pengungkapan ESG yang berkualitas menciptakan sinergi positif, *stakeholder* memandang perusahaan tidak hanya mampu menghasilkan laba jangka pendek, lebih dari itu perusahaan memiliki komitmen pada keberlanjutan jangka panjang, sehingga semakin mendorong peningkatan nilai perusahaan.

Berdasarkan teori sinyal, perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu menjadi sinyal tambahan yang memvalidasi kredibilitas komitmen ESG perusahaan. Perusahaan yang *profitable* memiliki kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya nyata dalam implementasi praktik ESG. Bagi investor, kombinasi profitabilitas yang tinggi dan pengungkapan ESG yang komprehensif menjadi *double signal* tentang prospek jangka panjang perusahaan. Dengan demikian, profitabilitas mampu berperan memperkuat efek sinyal dari pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak memiliki penelitian terdahulu yang sejalan secara langsung, sehingga temuan yang diperoleh memberikan kontribusi baru dalam penelitian mengenai pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas mampu memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini sejalan dengan teori

*stakeholder* dan teori sinyal yang digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Arofah & Khomsiyah, 2023) serta Rahelliamelinda & Handoko (2024) mengungkapkan bahwa profitabilitas memperlemah hubungan pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan perbedaan preferensi investor dalam menilai perusahaan, investor mengharapkan tingkat keuntungan yang tinggi sebagai *return* investasi dibanding implementasi ESG yang memerlukan biaya yang besar.

## 5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan dan juga menganalisis profitabilitas dalam memoderasi pengaruh pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan pengujian dan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka kesimpulan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan tidak hanya berdampak pada reputasi perusahaan, tetapi juga direspon positif oleh pasar sehingga meningkatkan nilai perusahaan.
2. Profitabilitas memperkuat hubungan antara pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan. Profitabilitas berperan sebagai *quasi* moderasi (moderasi semu) yang berarti profitabilitas tidak hanya memperkuat hubungan antara pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan, tetapi juga memiliki efek langsung terhadap nilai perusahaan. Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi cenderung memiliki sumber daya yang lebih besar dalam mengimplementasikan pengungkapan ESG secara komprehensif yang dapat memperkuat nilai perusahaan.

Penelitian ini memberikan implikasi teoretis penelitian ini memperkuat teori *stakeholder* dan teori sinyal (*signalling theory*). Teori *stakeholder* menyatakan bahwa perusahaan yang secara aktif melakukan pengungkapan *environmental, social, and governance* (ESG) mampu memenuhi harapan dan kepentingan para pemangku kepentingan. Hal ini mengindikasikan praktik keberlanjutan perusahaan yang tercermin melalui pengungkapan ESG merupakan bentuk upaya perusahaan untuk membangun hubungan yang baik dengan *stakeholder*, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan. Dengan adanya tingkat profitabilitas yang tinggi mengindikasikan perusahaan memiliki sumber daya yang lebih besar untuk memenuhi ekspektasi *stakeholder* melalui praktik ESG yang komprehensif

Hasil penelitian ini juga turut mendukung teori sinyal yang menyatakan bahwa pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan berperan sebagai sinyal positif mengenai kinerja dan prospek keberlanjutan perusahaan, serta perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi mampu meningkatkan kredibilitas sinyal ESG. Investor cenderung percaya pada perusahaan yang tidak hanya berkomitmen terhadap keberlanjutan tetapi juga memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi.

Hasil penelitian ini juga memberikan implikasi praktis kepada perusahaan untuk mempertimbangkan melakukan pengungkapan ESG. Pengungkapan ESG yang dilakukan perusahaan mampu menarik perhatian investor, membangun reputasi yang baik dan meningkatkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang

berperan memperkuat pengaruh pengungkapan ESG terhadap nilai perusahaan mengindikasikan bahwa kinerja keuangan yang baik dapat memperbesar dampak positif dari pengungkapan ESG.

Bagi investor, aspek keberlanjutan yang dicerminkan melalui kualitas pengungkapan ESG dapat menjadi bahan pertimbangan strategis dalam pengambilan keputusan investasi. Perusahaan dengan pengungkapan ESG yang baik cenderung memiliki nilai yang lebih tinggi dan prospek jangka panjang yang lebih stabil, serta tingkat profitabilitas yang tinggi mampu mengimplementasikan secara efektif pengungkapan ESG dalam meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang sekaligus dapat menjadi arah bagi penelitian selanjutnya, yaitu: penelitian ini hanya berfokus pada profitabilitas sebagai variabel moderasi, serta periode pengamatan pada penelitian ini tergolong singkat hanya terbatas pada tahun 2021-2023 sehingga kurang mampu menggambarkan dinamika jangka panjang perusahaan.

Untuk mengembangkan penelitian berdasarkan keterbatasan penelitian ini, penelitian di masa yang akan datang disarankan untuk memasukkan variabel moderasi lain seperti ukuran perusahaan, struktur kepemilikan, atau *corporate governance* untuk mendapatkan pemahaman yang lebih menyeluruh, serta menggunakan periode pengamatan yang lebih panjang guna memahami dampak ESG terhadap nilai perusahaan sehingga hasil yang diperoleh mampu memberi gambaran yang lebih menyeluruh dan komprehensif terkait kondisi perusahaan secara keseluruhan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, R. E., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Environmental, Social, And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Perusahaan Non-Kuangan Di Bursa Efek Indonesiatahun 2019-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(3), 1–12.
- Arofah, S. N., & Khomsiyah. (2023). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Environmental Social Governance Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Moderasi. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 5, 125–133. <https://doi.org/10.37034/InfEb.V5i1.208>
- Aydoğmuş, M., Gülay, G., & Ergun, K. (2022). Impact Of Esg Performance On Firm Value And Profitability. *Borsa Istanbul Review*, 22, S119–S127. <https://doi.org/10.1016/J.Bir.2022.11.006>
- Azizah, D. G., & Widyawati, D. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food And Beverages Di Bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(1), 1–18.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-Dasar Manajemen Keuangan.
- Chirsty, E., & Sofie. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental Social Dan Governance Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3899–3908.
- Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96–105. <https://doi.org/10.24912/Jpa.V5i1.22173>
- Daromes, F. E.;Kawilarang, M. F. (2020). Peran Pengungkapan Lingkungan Dalam Memediasi Pengaruh Kinerja Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 14(1), 77–101.
- Delvina, E. M., & Hidayah, R. (2023). The Effect Of Esg (Environmental, Social And Governance) Performance On Company Value And Company Performance. *Management Studies And Entrepreneurship Journal*, 4(5), 5436–5444. <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Effendi, S. (2020). Pengaruh Penerapan Prinsip Good Corporate Governance Dan Pengendalian Internal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 72.
- Gaio, C., & Raposo, C. (2011). Earnings Quality And Firm Valuation : International Evidence. 51(July 2009), 467–499.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hery. (2017). Riset Akuntansi. Gramedia Widiasarana Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Tsrgdwaqbaj>

- Hsiao, C.-Y., Jiang, Q., Lian, L.-Y., & Wang, Y.-S. (2022). The Impact Of Environment, Social, And Governance (Esg) Performance On The Change Of Z-Score Before And After The Covid-19–The Case Of Chinese A-Share Manufacturing Industry Companies. *Asian Journal Of Economics, Business And Accounting*, 22(6), 46–57.
- Indrarini, S. (2019). Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba:(Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan). Scopindo Media Pustaka.
- Indy, L. A., & Uzliawati, L. (2023). Managerial Ownership , Intellectual Capital , Profitability And Firm Value : Evidence In Indonesian Banking Sector. *Asian Journal Of Social Science And Management Technology*, 5(1), 171–179.
- Ismanto, J., Rosini, I., & Nofryanti. (2023). Pengaruh Enterprise Risk Management, Profitabilitas Dan Kepemilikan Managerial Terhadap Nilai Perusahaan Asuransi Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 18(2), 199–218. <https://doi.org/10.25105/jipak.v18i2.16357>
- Janah, N., & Munandar, A. (2022). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variable Moderasi. *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 6(2), 494–512.
- Jeanice, & Kim, S. S. (2023). Pengaruh Penerapan Esg Terhadap Nilai Perusahaan Di Indonesia. *Owner: Riser & Jurnal Akuntansi*, 7(2), 1646–1653. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1338>
- Kartika, F., Dermawan, A., & Hudaya, F. (2023). Pengungkapan Environmental, Social, Governance (Esg) Dalam Meningkatkan Nilai Perusahaan Publik Di Bursa Efek Indonesia. *Sosiohumaniora: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(1), 29–39. <https://doi.org/10.30738/sosio.v9i1.14014>
- Kelvin, C., Daromes, F. E., & Ng, S. (2017). Pengungkapan Emisi Karbon Sebagai Mekanisme Peningkatan Kinerja Untuk Menciptakan Nilai Perusahaan. *Dinamika Akuntansi, Keuangan Dan Perbankan*, 6(1), 1–18.
- Kurnia, E. (2024). Saham Jatuh Efek Boikot Israel, Perusahaan Perlu Fokus Perbaiki Citra. *Kompas*. <https://www.kompas.id/baca/ekonomi/2024/02/13/saham-jatuh-efek-boikot-israel-perusahaan-perlu-fokus-perbaiki-citra>
- Liwa, K. H., Daromes, F. E., & Asri, M. (2024). The Effect of ESG Disclosure on Risk of Financial Distress: Role of Industry Sensitivity. *AJAR*, 7(02), 208-235.
- Makaryanawati, M. D. (2020). Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 7(1), 67–80. <https://doi.org/10.17977/um004v7i12020p67>
- Marsuki, M. A., & Efendi, D. (2024). Pengaruh Environmental Social Governance Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*.

- Mauliddin, J. A., & Subardjo, A. (2023). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Environmental Social Dan Government (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Yang Mengungkapkan Esg Pada Tahun 2022. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 13(5), 1–21.
- Melinda, A., & Wardhani, R. (2020). The Effect Of Environmental, Social, Governance, And Controversies On Firms' Value: Evidence From Asia. *International Symposia In Economic Theory And Econometrics*, 27, 147–173. <https://doi.org/10.1108/S1571-038620200000027011>
- Monica, Elsa; Darmawati, D. (2023). Pengungkapan Lingkungan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Green Innovation Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(2), 3547–3558. <https://doi.org/https://doi.org/10.25105/Jet.V3i2.18050>
- Monica, M., Daromes, F. E., & Ng, S. (2021). Women On Boards As A Mechanism To Improve Carbon Emission Disclosure And Firm Value. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 16(2), 343–358. <https://doi.org/10.24843/Jiab.2021.V16.I02.P11>
- Mudzakir, F. U., & Pangestuti, I. R. D. (2023). Pengaruh Environmental, Social And Governance Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Roa Dan Der Sebagai Variabel Kontrol (Studi Pada Perusahaan Listing Di Bei Periode 2017-2021). *Diponegoro Journal Of Management*, 12(2), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Ng, S., Jao, R., & Daromes, F. E. (2022). Public Ownership And Firm Value : Mediation Role Of Carbon Emissions Disclosure. *Jurnal Akuntansi*, 26(03), 426–442. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.24912/Ja.V26i3.1049>
- Nur'aeni, & Sari, W. (2023). The Effect Of Investment Decision And Funding Decision On Firm Value In Companies Automotive Listed On The Indonesia Stock Exchange 2015-2019 Period. *Indonesian Journal Of Economics And Management*, 4(1), 129–139. <https://doi.org/10.54443/Jaruda.V2i1.73>
- Pasaribu, U. R., Nuryartono, N., & Andati, T. (2019). Pengaruh Faktor Internal Dan Eksternal Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Aplikasi Manajemen Dan Bisnis*, 5(3), 441–454.
- Putri, H. K. D. (2021). Pengaruh Environmental, Social, Governance (Esg) Disclosure Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rahelliamelinda, L., & Handoko, J. (2024). Profitabilitas Sebagai Moderating Pengaruh Kinerja Esg, Green Innovation, Eco-Efficiency Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Informasi, Perpajakan, Akuntansi, Dan Keuangan Publik*, 19(1), 145–170. <https://doi.org/10.25105/Jipak.V19i1.19191>
- Rahmah, N. A., Purwohedi, U., & Handarini, D. (2024). The Moderating Role Of Profitability And Firm Size In Esg Disclosure Towards Firm Value. *International Journal Of Education, Social Studies, And Management (Ijessm)*, 4(2), 700–719. <https://doi.org/10.52121/Ijessm.V4i2.345>

- Rhbtradesmart. (2024). Saham Perusahaan Dampak Boikot: 3 Saham Perusahaan Ini Kena Boikot Di Tahun 2023-2024, Kenapa? <https://Rhbtradesmart.Co.Id/Article/Saham-Perusahaan-Dampak-Boikot-3-Saham-Perusahaan-Ini-Kena-Boikot-Di-Tahun-2023-2024-Kenapa/>
- Setiadi, I., & Agustina, Y. (2019). Pengungkapan Lingkungan, Profitabilitas Dan Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 17(2), 198–207.
- Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sumarno, D. C., Andayani, W., & Prihatiningtyas, Y. W. (2023). The Effect Of Environmental, Social And Governance (Esg) Assessment On Firm Value With Profitability As A Mediating Variable. *Asia Pacific Management And Business Application*, 12(1), 55–64. <https://doi.org/10.21776/Ub.Apmba.2023.012.01.4>
- Thomson Reuters. (2022). Environmental, Social, And Governance Scores From Refinitiv. Refinitiv Esg Scores Methodology, May, 1–28. <https://www.refinitiv.com/en/sustainable-finance/esg-scores/methodology>
- Wau, H. R. (2023). Pengaruh Environmental, Social Dan Governance Disclosure (Esg) Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021. Universitas Medan Area.
- Yeye, O., & Egbunike, C. F. (2024). Environmental, Social And Governance (Esg) Disclosure And Firm Value Of Manufacturing Firms: The Moderating Role Of Profitability. *International Journal Of Financial, Accounting, And Management*, 5(3), 311–322. [https://doi.org/10.21511/Ppm.22\(4\).2024.44](https://doi.org/10.21511/Ppm.22(4).2024.44)
- Yu, X., & Xiao, K. (2022). Does Esg Performance Affect Firm Value? Evidence From A New Esg-Scoring Approach For Chinese Enterprises. *Sustainability (Switzerland)*, 14(24), 1–40. <https://doi.org/10.3390/Su142416940>